



Penggunaan Teknik Menceritakan Kembali Pada Mata Kuliah Menyimak Bahasa Mandarin

Rachmanda Dwi Ashrianti¹, Rizky Wardhani², Vanya Zelia³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

rachmandaci@gmail.com
rizkywardhani@unj.ac.id
vanyazelia@unj.ac.id

Kata Kunci

Teknik menceritakan
Kembali; keterampilan
menyimak; bahasa
Mandarin

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari penguasaan suatu bahasa dan berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Melalui menyimak, pemelajar akan memperoleh kosakata-kosakata dan kalimat yang dapat membantu pemelajar dalam keterampilan berbahasa lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pemelajar dari tahap pemerolehan materi dari penutur, pemahaman materi, pemrosesan materi yang didapat, penguasaan materi hingga revidasi materi dalam bentuk pelaksanaan evaluasi hingga hasil belajar. Penggunaan teknik menceritakan kembali ini dapat meningkatkan penguasaan pemelajar dalam menyimak dan juga dapat meningkatkan kemampuan pemelajar dalam mengungkapkan atau menceritakan kembali materi yang disimaknya tersebut. Selain itu penggunaan teknik menceritakan kembali dapat membantu pemelajar untuk dapat merangkai kembali kalimat dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, serta penambahan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan pemelajar mengenai penggunaan teknik menceritakan Kembali pada mata kuliah menyimak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Responden pada penelitian ini adalah pemelajar mata kuliah Menyimak dan Berbicara dasar II pada semester 116 di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik menceritakan kembali dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata pemelajar, menyusun kalimat dari yang mudah hingga tersulit, berani mempraktikkan penggunaan tata bahasa. Selain itu juga dapat membantu pemelajar dalam menyatukan beberapa ide dan gagasan pada saat pemelajar menangkap makna dari teks yang diberikan oleh pebelajar.

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan ataupun informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Iskandarwassid, & Sunendar, 2016: 226). Dengan adanya bahasa dapat membantu antar sesama manusia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain.

Di era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti saat ini, dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang harus dikuasai untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era yang serba canggih tersebut. Salah satu keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki ini adalah penguasaan bahasa asing. Bahasa asing yang saat ini banyak sekali dipelajari selain bahasa Inggris adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin saat ini menjadi salah satu bahasa Internasional selain bahasa Inggris yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Berdasarkan data statistik yang diterbitkan oleh *Ethnologue: Languages of the World* pada tahun 2021 (International, 2021), sebanyak 1,12 miliar orang merupakan penutur bahasa Mandarin. Hal inilah yang membuat banyak sekali orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Mandarin.

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pemelajar. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi menyimak (听力 *tīnglǐ*), berbicara (口语 *kǒuyǔ*), membaca (阅读 *yuèdú*) dan menulis (写作 *xiězuò*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Menguasai keempat keterampilan berbahasa ini dapat menjadi dasar terjalannya komunikasi dengan baik.

Dari keempat keterampilan berbahasa bahasa Mandarin tersebut, keterampilan menyimak menjadi keterampilan berbahasa pertama yang harus dikuasai. Hal ini dikarenakan sesuai dengan pendapat dari Tarigan (Tarigan, 2008: 2) yang menyatakan bahwa urutan proses dalam pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Astuti berpendapat bahwa menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik (Helga, 2019). Keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan melalui ujaran (Setyowati, 2015: 1). Melalui keterampilan menyimak pemelajar akan memperoleh kosakata-kosakata dan kalimat dalam bahasa Mandarin yang akan membantu pemelajar dalam berbicara, membaca serta menulis. Oleh karena itu keterampilan menyimak perlu diperhatikan dengan baik.

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pemelajar dari tahap pemerolehan materi dari penutur, pemahaman materi, pemrosesan materi yang didapat, penguasaan materi hingga revidi materi dalam bentuk pelaksanaan evaluasi hingga hasil belajar. Penggunaan teknik pembelajaran dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menyatukan beberapa ide dan gagasan ketika pemelajar menangkap makna dari teks rekaman yang diberikan oleh pembelajar. Terdapat banyak sekali teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dan dinilai efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah teknik menceritakan kembali atau teknik *retelling*. Teknik menceritakan kembali merupakan bagian dari teknik bercerita. Brown dan Combourne menyatakan bahwa menceritakan kembali sebuah cerita berarti menceritakan kembali cerita tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Mulya, 2021: 21). Penggunaan teknik menceritakan kembali ini dapat meningkatkan penguasaan pemelajar dalam menyimak dan juga dapat meningkatkan kemampuan pemelajar dalam mengungkapkan atau menceritakan kembali materi yang disimaknya tersebut. Selain itu penggunaan teknik menceritakan kembali dapat membantu pemelajar untuk dapat merangkai kembali kalimat dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, serta penambahan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para pemelajar bahasa Mandarin di Program Studi (prodi) Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti mata kuliah Menyimak dan Berbicara dasar II semester 116 tahun ajaran 2021/2022, pembelajar sering menggunakan teknik menceritakan kembali pada saat pembelajaran menyimak berlangsung. Pembelajar memilih menggunakan teknik ini untuk membantu pemelajar Menyimak dan Berbicara dasar II agar dapat menguasai kosakata-kosakata dan tata bahasa dalam bahasa Mandarin, dan dapat merangkainya dengan menggunakan kosakata-kosakata dan tata bahasa tersebut menjadi kalimat.

Terdapat penelitian sebelumnya oleh Ayu Amanda pada tahun 2014 dengan judul "Efektifitas Teknik Story Retelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Choukai (keterampilan menyimak dalam berbahasa Jepang) (Helga, 2019)." Yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak pemelajar bahasa Jepang sebelum dan sesudah menggunakan teknik *story retelling*, perbedaan kemampuan menyimak

pemelajar bahasa Jepang yang menggunakan teknik story retelling dan yang tidak menggunakan teknik story retelling, serta pandangan pemelajar bahasa Jepang terhadap pembelajaran menyimak dengan menggunakan teknik story retelling.

Persamaan penelitian milik Ayu Amanda dengan penelitian penulis adalah meneliti penggunaan teknik menceritakan kembali pada pembelajaran menyimak. Penelitian tersebut dilaksanakan sebagai salah satu strategi yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran menyimak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis meneliti pandangan pemelajar mata kuliah Menyimak dan Berbicara Dasar II PSPBM FBS UNJ semester 116 tahun ajaran 2021/2022 terhadap penggunaan teknik menceritakan kembali. Penelitian ini berkontribusi bagi pengajar untuk dapat menentukan teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menyimak bahasa Mandarin dan dapat menjadi evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Mandarin terutama pada mata kuliah menyimak di PSPBM FBS UNJ.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan pemelajar terhadap penggunaan teknik menceritakan kembali pada pembelajaran menyimak. Bagaimana pendapat pemelajar mengenai penggunaan teknik ini yang dapat membantu pemelajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan atau menceritakan kembali materi yang disimaknya tersebut serta membantu pemelajar untuk dapat merangkai kembali kalimat dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, serta penambahan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah bagaimana pandangan pemelajar terhadap penggunaan teknik menceritakan kembali pada mata kuliah menyimak bahasa Mandarin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Teknik Menceritakan Kembali Pada Mata Kuliah Menyimak Bahasa Mandarin."

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa mengenai penggunaan teknik menceritakan kembali pada pembelajaran menyimak bahasa Mandarin. Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar mata kuliah Menyimak dan Berbicara dasar II pada semester 116 di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PSPBM FBS UNJ).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan pemelajar terhadap penerapan teknik tersebut dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemelajar mata kuliah Menyimak dan Berbicara dasar II semester 116 PSPBM FBS UNJ, pada saat pembelajaran menyimak berlangsung, pebelajar akan memutarakan teks rekaman yang sudah diberikan kepada pemelajar sebelumnya. Setelah melakukan tanya jawab berdasarkan pertanyaan-pertanyaan singkat yang terkait dengan isi teks rekaman, pebelajar akan meminta beberapa pemelajar untuk menjelaskan kembali isi teks rekaman yang sedang di bahas di kelas. Dari hasil wawancara yang didapatkan, kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika menjelaskan isi dari teks rekaman tersebut yaitu teks yang terdapat pada rekaman cukup panjang dan banyak muncul kosakata-kosakata baru yang belum mereka pahami. Selain itu pemelajar juga kesulitan untuk merangkai kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut pemelajar pada saat pertama kali pebelajar meminta pemelajar untuk menjelaskan ulang mengenai isi dari teks rekaman yang telah diputar, mereka masih terbiasa menyampaikan dengan kalimat langsung yang sama dengan kalimat yang

terdapat pada teks rekaman. Pemelajar lainnya menyatakan bahwa merasa kesulitan merangkai kalimat dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan kendala yang terjadi pada pemelajar mata kuliah Menyimak dan Berbicara dasar II semester 116, perlu adanya teknik pembelajaran yang dapat membantu kesulitan pemelajar dalam mempelajari keterampilan menyimak. Teknik pembelajaran yang digunakan untuk membantu pemelajar dalam pembelajaran menyimak yaitu teknik menceritakan kembali. Pemelajar menyatakan bahwa dengan penggunaan teknik ini dapat membantu mereka dalam mempelajari keterampilan menyimak.

Pebelajar menggunakan teknik menceritakan kembali untuk memudahkan pemelajar merangkai teks yang ada di rekaman. Setelah menguasai keterampilan menyimak, hal yang selanjutnya harus dikuasai pemelajar bahasa asing adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara juga penting dikembangkan, salah satu cara mengembangkan kemampuan berbicara tersebut dengan melatih pemelajar untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkannya.

Pada praktiknya menceritakan kembali isi cerita mengarahkan pemelajar untuk memahami isi cerita terlebih dahulu melalui kegiatan reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita sehingga terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis yang sederhana. Perkembangan morfologis dalam hal kuantitas dan kualitas meningkat, sedangkan perkembangan sintaksis anak dari kalimat sederhana menjadi kalimat yang panjang, bermakna, dan mudah dipahami (Mustakim, 2005: 18-19)..

Menceritakan kembali cerita merupakan kegiatan pemelajar setelah memahami dan kemudian menceritakan kembali isi cerita tersebut. Penceritaan yang disajikan oleh pemelajar bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan bercerita pemelajar. Pada penggunaan teknik menceritakan kembali setidaknya ada tiga hal yang diharapkan dapat dikuasai oleh pemelajar: 1) mampu menyusun kembali cerita yang disimak dari proses penceritaan, 2) pemelajar terampil menggunakan bahasa lisan melalui kegiatan berbicara produktif, dan 3) pemelajar terampil mengekspresikan perilaku dan dialog cerita dalam simulasi kreatif (Mustakim, 2005: 187-188). Tiga hal tersebut penting dikembangkan pada anak agar pemelajar dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik dan dapat menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik menceritakan kembali dapat meningkatkan penguasaan pemelajar dalam menyimak dan juga dapat meningkatkan kemampuan pemelajar dalam mengungkapkan atau menceritakan kembali materi yang disimaknya tersebut. Selain itu penggunaan teknik menceritakan kembali dapat membantu pemelajar untuk dapat merangkai kembali kalimat dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang telah mereka kuasai. Penerapan teknik ini dapat memberikan kesempatan pada pemelajar untuk berlatih menceritakan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Simpulan

Kemampuan menyimak pemelajar setelah menggunakan teknik menceritakan kembali meningkat dengan baik. Kemampuan pemelajar dalam memahami isi dari rekaman menjadi bertambah. Kemampuan pemelajar dalam mengutarakan atau mengungkapkan isi dari rekaman yang mereka dengarkan menjadi lebih baik. Selain itu pemelajar juga terbiasa untuk berlatih merangkai kalimat dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang telah mereka kuasai. Teknik menceritakan kembali juga dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menyatukan beberapa ide dan gagasan ketika pemelajar menangkap makna dari teks rekaman yang diberikan oleh pebelajar.

Daftar Rujukan

- Helga. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI-B Melalui Penggunaan Media Audio (Tape-Recorder) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Ganjil SD Negeri 157015 Kebun Pisang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1)(1), 82-87. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.82-87>
- International, S. (2021). Ethnologue: Languages of the World.. Retrieved from <https://www.ethnologue.com/>
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulya, A. (2021). *The Effect Of Using Retelling A Story In Their Speaking Ability Students At 11th Grade Of SMAN 1 Rumbio Jaya*. Riau: UIN Suska Riau.
- Mustakim, M. N. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Setyowati, S. (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Ips 3 SMAN 8 Purworejo Dengan Menggunakan Media Permainan Bingo*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.